

Pemimpin Redaksi:

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

Penyunting:

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi, Medik, WHO)

Prof. Dr. Emiliana Tjitra, M.Sc, Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)

Prof. Dr. Julianty Pradono (Epidemiologi, Badan Litbang Kesehatan)

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan UIN)

Fithriyah, Ph.D, M.Biomed, S.Si (Mikrobiologi dan Molekuler UI)

Ferry Effendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan, Fakultas Keperawatan UNAIR)

Dr. Agung Dwi Laksono, SKM., M.Kes (Kebijakan Kesehatan, Badan Litbangkes)

Dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Badan Litbangkes)

Dr. Dian Ayubi, SKM, M.QIH (Kesehatan Masyarakat, FKM UI)

Nurfi Afriansyah, M.Sc.PH (Gizi, Badan Litbangkes)

Dra. Athena Anwar, M.Si (Kesehatan Lingkungan, Badan Litbangkes)

Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt (Farmasi, Badan Litbangkes)

Redaksi Pelaksana :

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

Leny Wulandari, SKM, MKM

Susi Annisa Uswatun Hasanah, S.Sos, M.Hum

Sri Lestari, S.Pd., M.Hum

Dini Novian, S.S

Sekretariat :

Febri Aryanto, S.Kom, MTI.

Rini Sekarsih

Ni Kadek Ayu Krisma Agneswari, A.Md.

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)

Terakreditasi SK No. 200/M/KPT/2020

Alamat Redaksi:

KS Jejaring, Informasi, dan Dokumentasi

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat 10560

Tlp. (021) 4261088

Website : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>

Email : media@litbang.kemkes.go.id

medialitbangkes@gmail.com

Gambar Sampul: Keluarga Sehat

Pengantar Redaksi

Salam hangat,

Berjumpa kembali dengan Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang hadir dengan delapan artikel untuk Volume 31 No.3 September 2021.

Artikel pertama oleh Nova Sri Hartati dkk. yang berjudul "Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas" menjadi pembuka edisi kali ini. Berdasarkan hasil FGD dengan petugas dan wawancara mendalam kepala puskesmas diketahui bahwa seluruh puskesmas lokus telah melaksanakan persiapan pelaksanaan kunjungan rumah meliputi persiapan SDM, melaksanakan *on the job training* (OJT), mempersiapkan logistik, melakukan sosialisasi eksternal sebelum melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah yang dilakukan baru bersifat pendataan, belum mengintegrasikan program yang ada di puskesmas

Artikel kedua yang berjudul "Kebahagiaan dan Hubungannya dengan Hipertensi di Indonesia : Analisis Data Indonesian *Family Life Survey* (IFLS5) Tahun 2014" ditulis oleh Olwin Nainggolan, dkk. Kebahagiaan pada beberapa penelitian disebutkan memiliki korelasi dengan beberapa penyakit seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan kegemukan. Hasil analisis multivariat artikel ini memperlihatkan kebahagiaan tidak memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kejadian hipertensi (*p value* = 0,62). Variabel umur merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kejadian hipertensi dengan OR 5,63 (95%CI 5,02-6,32).

Artikel selanjutnya berjudul "*Gambir (Uncaria gambir Roxb.) as a Potential Alternative Treatment for Hyperlipidemia*" yang dibawakan oleh Nanang Yunarto dkk. Kandungan flavonoid katekin yang tinggi dalam gambir memiliki efek farmakologi dalam pengobatan hiperlipidemia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obat tradisional. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji potensi farmakologi gambir sebagai terapi pengobatan hiperlipidemia berdasarkan hasil studi *in silico*, *in vitro*, *in vivo*, efek farmakologi dan keamanannya, sehingga memberikan bukti informasi ilmiah kepada masyarakat.

Artikel keempat ditulis oleh Dadik Subiyanto dkk. yang berjudul "Subtipe Molekuler Kanker Payudara di RSUD Madiun dan Hubungannya dengan *Grading* Histopatologi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi berbagai subtipe molekuler kanker payudara di RSUD Madiun dan juga hubungan antar subtipe molekuler dengan *grading* histopatologi. Artikel ini menyimpulkan terdapat hubungan gambaran imunohistokimia baik ER, PR, HER2, dan Ki67 dengan *grading* histopatologi. ER dan PR positif lebih banyak mengalami diferensiasi baik namun HER2 positif dan Ki67 positif lebih banyak mengalami diferensiasi buruk.

Hasil penelitian di artikel kelima menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan penundaan apendektomi selama kurang dari 48 jam sejak pasien masuk rumah sakit hingga proses pembedahan berlangsung tetapi penundaan apendektomi lebih dari 48 jam menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap kejadian *Surgical Site Infection* (SSI). Artikel dengan judul "*The Relationship of Delayed Appendectomy to the Incidence of Surgical Site Infection (SSI) in Acute Appendicitis Patients: a Narrative Review*", ditulis oleh Wahyuning Ati Ashari dkk.

Artikel yang keenam berjudul "Studi *In Silico* Senyawa Fenolik Madu sebagai Kandidat Inhibitor Mpro SARS-CoV-2" ditulis oleh Pamungkas Rizki Ferdian dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kandidat inhibitor Mpro SARS-CoV-2 dari senyawa fenolik madu menggunakan simulasi penambatan molekuler secara terarah. Hasil penelitian menunjukkan kandidat inhibitor Mpro SARS-CoV-2 terbaik dari senyawa fenolik madu adalah genistein karena memenuhi semua aturan Lipinski, tidak toksik, bukan karsinogen, memiliki energi afinitas -7,6 kKal/mol, kemiripan 80% dengan ligan acuan N3, dan menempati 63,64% area cakupan penambatan.

Artikel ketujuh yang ditulis oleh Maria Lidwina Soetanto dkk berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Vaksinasi Rabies pada Anjing di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dengan Pendekatan *Health Belief Model*". Pada penelitian ini, diketahui bahwa praktik vaksinasi rabies oleh pemilik memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pengetahuan terkait rabies sebagai penyakit berbahaya dan keyakinan individu yang ditinjau melalui konsep HBM. Faktor keyakinan individu yang memiliki hubungan signifikan adalah variabel *severity* dan *self efficacy*.

Artikel terakhir berjudul "Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Puskesmas Kota Cimahi Terhadap Kejadian Dermatofitosis pada Kucing Peliharaannya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemilik kucing mengenai pelepasliaran kucing, praktik membersihkan tempat makan dan minum kucing, dan praktik mencuci tangan sebelum berkontak dengan kucing memiliki hubungan terhadap kejadian dermatofitosis pada kucing peliharaannya, sedangkan variabel lainnya tidak berhubungan. Artikel yang dibawakan oleh Dahlia Yulianti dkk menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini.

Akhir kata, Redaksi Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengucapkan selamat menikmati sajian kali ini.

Salam Sehat,
Redaksi

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas
(Nova Sri Hartati, Eva Sulistiowati, dan Made Dewi Susilawati) 161 – 170
2. Kebahagiaan dan Hubungannya dengan Hipertensi di Indonesia : Analisis Data *Indonesian Family Life Survey* (IFLS5) Tahun 2014
(Olwin Nainggolan, Effendy Nainggolan, dan Urbanus Sihotang) 171 – 182
3. Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) sebagai Alternatif Pengobatan yang Potensial pada Hiperlipidemia
(Nanang Yunarto, Novi Sulistyaningrum, Arifayu Addiena Kurniatri, dan Berna Elya) 183 - 192
4. Subtipe Molekuler Kanker Payudara di RSUD Madiun dan Hubungannya dengan *Grading* Histopatologi
(Dadik Subiyanto, Threeyana Ariyati Kadi, Ismaiyah, Naufal Abdurrahman, Yudha Prasetyo Utomo, Arif Reynaldi Alifiansyah, dan Ika Fidiansih) 193 - 202
5. Hubungan Penundaan Apendektomi dengan Kejadian *Surgical Site Infection* (SSI) pada Pasien Apendisitis Akut: Tinjauan Naratif
(Wahyuning Ati Ashari, Enny Suswati, dan Erfan Efendi) 203 – 212
6. Studi *In Silico* Senyawa Fenolik Madu sebagai Kandidat Inhibitor Mpro SARS-CoV-2
(Pamungkas Rizki Ferdian, Rizki Rabeca Elfirta, Azra Zahrah Nadhirah Ikhwani, Kasirah, Haerul, Dodi Sutardi, dan Gunawan Ruhiat) 213 – 232
7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Praktik Vaksinasi Rabies pada Anjing di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dengan Pendekatan *Health Belief Model*
(Maria Lidwina Soetanto, Okta Wismandanu, dan Irvan Afriandi) 233 – 244
8. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Puskesmas Kota Cimahi terhadap Kejadian Dermatofitosis pada Kucing Peliharaannya
(Dahlia Yulianti, Okta Wismandanu, dan Irvan Afriandi) 245 – 256

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume. 31 No. 3, September 2021

ISSN 0853-9987

Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa izin dan biaya

<p>WA 308</p> <p>Nova Sri Hartati,*Eva Sulistiowati, dan Made Dewi Susilawati Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia *Korespondensi Penulis: nova.srihartati@gmail.com</p> <p>Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 161 – 170</p> <p>Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari agenda nawacita, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Program ini menjadikan puskesmas sebagai pelopor pelaksanaan dengan mengedepankan pendekatan keluarga. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan, sasaran, dan meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) juga menekankan esensi fungsi puskesmas pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dalam upaya promotif dan preventif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan PIS-PK pada delapan puskesmas di lima provinsi, yaitu Puskesmas Wayurang, Puskesmas Karanganyar, Puskesmas Tanjung Sari, dan Puskesmas Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan, Lampung), Puskesmas Banjarnegara 1 (Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah), Puskesmas Lahihuruk (Kabupaten Waikabubak, Nusa Tenggara Timur), Puskesmas Giri Mulya (Kabupaten Tanahbumbu, Kalimantan Selatan), dan Puskesmas Tawaeli (Kota Palu, Sulawesi Tengah) yang dilakukan selama tahun 2018. Analisis ini merupakan bagian dari riset implementasi PIS-PK yang dilaksanakan dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR), melalui metode kualitatif; wawancara mendalam, <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), dan melihat hasil <i>updating</i> data yang dilakukan petugas. Berdasarkan hasil FGD dengan petugas dan wawancara mendalam kepala puskesmas diketahui bahwa seluruh puskesmas lokus telah melaksanakan persiapan pelaksanaan kunjungan rumah meliputi persiapan SDM, melaksanakan <i>on the job training</i> (OJT), mempersiapkan logistik, melakukan sosialisasi eksternal sebelum melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah yang dilakukan baru bersifat pendataan, belum mengintegrasikan program yang</p>	<p>ada di puskesmas.</p> <p>Kata kunci: PIS-PK; puskesmas; kunjungan rumah; derajat kesehatan</p> <p>-----</p> <p>WG 340</p> <p>Olwin Nainggolan,¹ *Effendy Nainggolan,² dan Urbanus Sihotang² ¹Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia ²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Jln. Negara Simpang Tanjung Garbus Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia *Korespondensi Penulis: olwin.n@gmail.com</p> <p>Kebahagiaan dan Hubungannya dengan Hipertensi di Indonesia : Analisis Data <i>Indonesian Family Life Survey</i> (IFLS5) Tahun 2014</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 171 – 182</p> <p>Kebahagiaan pada beberapa penelitian disebutkan memiliki korelasi dengan beberapa penyakit seperti hipertensi, penyakit kardiovaskular dan kegemukan. Orang yang merasa bahagia cenderung memiliki umur yang lebih panjang dan memiliki hidup yang lebih sehat. Tujuan dari analisis adalah melihat hubungan dan besaran risiko kebahagiaan terhadap kejadian hipertensi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder Indonesian Family Life Survey tahun 2014 (IFLS5) dengan responden berumur ≥ 19 tahun yang memiliki berat badan normal (IMT 18,5-24,9). Kerangka konsep yang dipergunakan adalah dengan pendekatan model faktor risiko. Untuk melihat hubungan kebahagiaan dengan hipertensi digunakan analisis regresi logistik berganda dengan kemaknaan p value $< 0,05$. Prevalensi hipertensi umur ≥ 19 tahun di Indonesia berdasarkan data IFLS5 adalah sebesar 23,1%. Proporsi responden yang merasa sangat bahagia 11,6% dan merasa bahagia sebesar 78,0%. Hasil analisis multivariat memperlihatkan kebahagiaan tidak memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kejadian hipertensi (p value = 0,62). Variabel umur merupakan faktor yang paling kuat pengaruhnya terhadap kejadian hipertensi dengan OR 5,63 (95%CI 5,02-6,32).</p> <p>Kata Kunci: kebahagiaan; hipertensi; IFLS5</p> <p>-----</p>
--	--

QV 766.5.R8

Nanang Yunarto,^{1,2} Novi Sulistyningrum,¹ Arifayu Addiena Kurniatri,¹ dan Berna Elya²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Jln. Percetakan Negara 23, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10560, Indonesia

² Program Doktor, Fakultas Farmasi Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia

*Korespondensi Penulis: nayunandesba@yahoo.com

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) sebagai Alternatif Pengobatan yang Potensial pada Hiperlipidemia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 183 - 192

Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) adalah tumbuhan perdu dari suku Rubiaceae. Di Asia termasuk Indonesia, secara empiris ekstrak gambir digunakan sehari-hari untuk menyirih. Kandungan flavonoid katekin yang tinggi dalam gambir memiliki efek farmakologi dalam pengobatan hiperlipidemia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obat tradisional. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji potensi farmakologi gambir sebagai terapi pengobatan hiperlipidemia berdasarkan hasil studi efek farmakologi *in silico*, *in vitro*, *in vivo* efek farmakologi dan keamanannya, sehingga memberikan bukti informasi ilmiah kepada masyarakat. Literatur yang digunakan dalam proses *review* meliputi literatur dengan berbasis bukti baik farmakologi maupun keamanan yang tersedia di Pubmed dan Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan potensi yang sangat kuat dari tanaman gambir dalam pengobatan hiperlipidemia dengan katekin sebagai senyawa bioaktif utama. *Studi in silico* menunjukkan mekanisme aksi katekin sebagai antihiperlipidemia menggunakan dua jalur yaitu penghambatan enzim HMG-CoA reduktase dan peningkatan reseptor LDL. Studi *in vitro* katekin mampu menghambat penyerapan lipid di usus melalui penghambatan aktivitas lipase pankreas, hidrolisis lipid dan emulsifikasi, serta pengendapan kolesterol misel. *Studi in vivo* menunjukkan fraksi etil asetat daun gambir mampu menurunkan kadar kolesterol total, trigliserida, LDL dan meningkatkan HDL plasma darah. Penggunaan daun gambir dalam jangka panjang terbukti aman, tidak mutagen, tidak ditemukan kelainan hematologi, biokimia klinis dan tidak menyebabkan kelainan organ vital hewan uji.

Kata kunci: *Uncaria gambir* Roxb.; pengobatan; hiperlipidemia

WP 870

Dadik Subiyanto,^{1,2} Threeyana Ariyati Kadi,³ Ismayah,³ Naufal Abdurrahman,⁴ Yudha Prasetyo Utomo,⁴ Arif Reynaldi Alifiansyah,⁴ dan Ika Fidianingsih^{5*}

¹Departemen Bedah RSUD Madiun, Jln. Dr. Soetomo No. 59, Kecamatan Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

²Dosen Pembimbing Klinik Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

³Bagian Patologi Anatomi RSUD Madiun, Jln. Dr. Soetomo No. 59, Kecamatan Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

⁵Departemen Histologi dan Biologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ika_fidianingsih@uii.ac.id

Subtipe Molekuler Kanker Payudara di RSUD Madiun dan Hubungannya dengan *Grading* Histopatologi

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 193 - 202

Kanker payudara merupakan penyakit kompleks dengan gambaran molekuler bervariasi dan menunjukkan perilaku tumor, respon terapi, dan prognosis yang berbeda. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Madiun mulai meningkatkan layanan untuk pasien kanker payudara sejak tahun 2015 dengan tersedianya pemeriksaan imunohistokimia. Upaya ini dilakukan karena terapi kanker payudara saat ini berpedoman atas pemeriksaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi berbagai subtipe molekuler kanker payudara di RSUD Madiun dan juga hubungan antar subtipe molekuler dengan *grading* histopatologi. Penelitian ini adalah studi retrospektif dengan desain *cross sectional* yang diambil dari data Laboratorium Patologi Anatomi RS Madiun selama tahun 2015 sampai 2018. Total 281 kasus kanker payudara dilakukan pemeriksaan imunohistokimia *estrogen receptor* (ER), *progesteron receptor* (PR) dan *human epidermal epidermal receptor 2* (HER2) dan total 91 pasien kanker payudara ditambah pemeriksaan Ki-67 kemudian diklasifikasikan menjadi luminal A, luminal B, HER2, dan *triple negative* (TN). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95%. Subtipe molekuler kanker payudara di RS Madiun yang paling banyak adalah luminal B (28,5%) diikuti TN (27,5%), luminal A (22%), dan HER2 (22%). Rata-rata umur pasien kanker payudara adalah 52,8 ± 10,57. Tipe histologi dan *grade* kanker payudara terbanyak adalah karsinoma duktal invasif (85,1%) dan *grade* tumor 1 (58,71%). Terdapat hubungan gambaran imunohistokimia baik ER, PR, HER2 dan Ki67 dengan *grading* histopatologi. ER dan PR positif lebih banyak mengalami diferensiasi baik namun HER2 positif dan Ki67 positif lebih banyak mengalami diferensiasi buruk.

Kata kunci: kanker payudara; ER; PR; HER2; Ki67; *grading* histologi

WI 535

Wahyuning Ati Ashari¹, Enny Suswati,^{2*} dan Erfan Efendi³

¹Faculty of Medicine, University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia

²Departement of Microbiology Faculty of Medicine,

University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia
³Departement of Biochemistry Faculty of Medicine, University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia
*Korespondensi Penulis: ennysuswati.fk@unej.ac.id

Hubungan Penundaan Apendektomi dengan Kejadian *Surgical Site Infection* (SSI) pada Pasien Apendisitis Akut: Tinjauan Naratif

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 203 – 212

Apendisitis akut menjadi salah satu penyebab pembedahan yang paling sering ditemukan di seluruh dunia. Apendektomi merupakan intervensi bedah skeptis yang berhubungan dengan risiko terjadinya *Surgical Site Infection* (SSI). Tujuan analisis ini untuk mendapatkan gambaran hubungan antara penundaan apendektomi pada apendisitis akut dengan kejadian SSI. *Reviewer* memilih artikel yang memuat data kejadian SSI akibat penundaan apendektomi selama 3 sampai 48 jam dari tujuh basis data yaitu *Pubmed*, *Nature*, *SpringerLink*, *Science Direct*, *ProQuest*, *Oxford Open Access Journal*, dan *Cochrane Library*. Sumber data berupa data sekunder dari artikel internasional yang diterbitkan pada tahun 2011 hingga 2020 berdasarkan kriteria PICO. Data yang didapatkan kemudian dikelompokkan dan disintesis tanpa meta-analisis/*Synthesis Without Meta-analysis* (SWIM) secara deskriptif. Total artikel yang dikumpulkan adalah 2.778 artikel, sebanyak 24 studi memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 4 artikel menunjukkan hubungan antara keterlambatan apendektomi dengan SSI sedangkan 20 artikel lainnya tidak menunjukkan hubungan keduanya. Tidak ada hubungan penundaan apendektomi kurang dari 48 jam sejak masuk rumah sakit hingga operasi dengan insidensi SSI namun penundaan lebih dari 48 jam menunjukkan nilai yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan penundaan apendektomi selama kurang dari 48 jam sejak pasien masuk rumah sakit hingga proses pembedahan berlangsung tetapi penundaan apendektomi lebih dari 48 jam menunjukkan adanya hubungan signifikan terhadap kejadian SSI. Tinjauan naratif ini mendukung intervensi bedah yang cepat pada kasus apendisitis akut dengan mempertimbangkan tingkat keparahan pasien dan untuk menghindari komplikasi pembedahan lain.

Kata kunci : apendektomi; penundaan; *surgical site infection*

QU 136

Pamungkas Rizki Ferdian,*Rizki Rabeca Elfirta, Azra Zahrah Nadhirah Ikhwani, Kasirah, Haerul, Dodi Sutardi, dan Gunawan Ruhiat

Pusat Riset Biologi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jln. Raya Bogor KM. 46, Cibinong Science Center, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia
*Korespondensi Penulis : pamungkasferdian.biochemistry@gmail.com

Studi *In Silico* Senyawa Fenolik Madu sebagai Kandidat Inhibitor Mpro SARS-CoV-2

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 213 – 232

SARS-CoV-2 menyebabkan pandemi COVID-19 secara global sejak akhir 2019 dan kasusnya dilaporkan belum berakhir sampai saat ini. Salah satu cara untuk mengatasi pandemi COVID-19 diantaranya dengan menemukan inhibitor *main viral protease* (Mpro) SARS-CoV-2 yang merupakan enzim kunci pada replikasi virus. Madu merupakan produk turunan lebah yang mengandung berbagai senyawa fenolik dan memiliki aktivitas antivirus. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kandidat inhibitor Mpro SARS-CoV-2 dari senyawa fenolik madu menggunakan simulasi penambatan molekuler secara terarah. Sebanyak 27 ligan uji (dari senyawa fenolik madu), 4 ligan pembanding (dari senyawa antiviral sintetik), dan ligan acuan (senyawa N3) diskriminasi karakteristiknya sebagai senyawa obat dengan aturan Lipinski dan toksisitasnya dengan admetSAR. Semua ligan ditambatkan ke reseptor Mpro SARS-CoV-2 kode 7BQY menggunakan AutoDock Tools 1.5.6 dan Autodock Vina dengan pusat koordinat: X= 10,398; Y= -1,254; Z= 23,473 dan ukuran kisi: X= 40; Y= 46; Z= 40. Simulasi penambatan molekuler menghasilkan data energi afinitas dan interaksi molekuler. Hasil penelitian menunjukkan kandidat inhibitor Mpro SARS-CoV-2 terbaik dari senyawa fenolik madu adalah genistein karena memenuhi semua aturan Lipinski, tidak toksik, bukan karsinogen, memiliki energi afinitas -7,6 kKal/mol, kemiripan 80% dengan ligan acuan N3, dan menempati 63,64% area cakupan penambatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, baik secara *in vitro* maupun *in vivo*.

Kata kunci : madu; senyawa fenolik; penambatan molekuler; pandemi COVID-19

WC 550

Maria Lidwina Soetanto,^{1*} Okta Wismandanu,¹ dan Irvan Afriandi²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : marialidwina97@gmail.com

Faktor-faktor yang Memengaruhi Praktik Vaksinasi Rabies pada Anjing di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat dengan Pendekatan *Health Belief Model*

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 233 – 244

Rabies merupakan penyakit viral zoonotik yang menyerang semua hewan berdarah panas dan manusia melalui gigitan. Penyakit rabies bertanggung jawab atas lebih dari 3,7 juta *Disability Adjusted Life Year* (DALYs) setiap tahunnya. Diketahui bahwa 95% dari jumlah kematian manusia berasal dari gigitan anjing. Kematian akibat penyakit rabies lebih banyak terjadi di daerah perdesaan karena akses informasi cenderung minim, sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang pencegahan-pencegahan terhadap penyakit rabies. Penelitian ini didesain untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang penyakit rabies dan berbagai kemungkinan tindakan intervensi rabies. Desain penelitian yang digunakan adalah kasus kontrol dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Konsep utama *Health Belief Model* (HBM) dipilih karena memiliki fungsi untuk memprediksi keyakinan individu. Keyakinan individu ini kemudian akan memengaruhi praktik individu dalam melaksanakan vaksinasi rabies. Pada penelitian ini, diketahui bahwa praktik vaksinasi rabies oleh pemilik memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pengetahuan terkait rabies sebagai penyakit berbahaya dan keyakinan individu yang ditinjau melalui konsep HBM. Faktor keyakinan individu yang memiliki hubungan signifikan adalah variabel *severity* dan *self efficacy*. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi pemangku kebijakan di Indonesia dalam membuat program-program terkait pencegahan penyakit rabies. Studi pada wilayah target, dapat memberikan pengetahuan karakteristik penduduk, sehingga program penyuluhan dapat tepat sasaran dan akhirnya mampu menurunkan angka kejadian penyakit rabies secara keseluruhan.

Kata kunci: rabies; zoonosis; anjing; vaksinasi rabies; *Health Belief Model*

W 85

Dahlia Yulianti,^{1*} Okta Wismandanu,^{1,2} dan Irvan Afriandi²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jln. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jln. Eijkman No.38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : dahliayulianti27@gmail.com

Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Puskesmas Kota Cimahi terhadap Kejadian Dermatofitosis pada Kucing Peliharaannya

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 245 – 256

Dermatofitosis merupakan salah satu infeksi yang disebabkan oleh kapang dan menyerang lapisan superfisial pada kulit kucing. Genus kapang yang paling sering menyerang yaitu *Microsporum canis*, *Microsporum gypseum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Dermatofitosis dapat menyerang kucing serta dapat menular kepada manusia karena

bersifat zoofilik. Pemilik hewan yang memiliki pengetahuan dan praktik pemeliharaan hewan yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya transmisi infeksi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik pemilik kucing terhadap kejadian dermatofitosis pada kucing peliharaannya. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain kasus kontrol dengan sampel penelitian sebanyak 165 pemilik kucing yang berkunjung ke Puskesmas Kota Cimahi periode bulan Januari-Februari 2020, sampel penelitian tersebut terdiri dari 33 sampel kelompok kasus dan 132 sampel kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pemilik kucing mengenai pelepasliaran kucing, praktik membersihkan tempat makan dan minum kucing, dan praktik mencuci tangan sebelum berkontak dengan kucing memiliki hubungan terhadap kejadian dermatofitosis pada kucing peliharaannya, sedangkan variabel lainnya tidak berhubungan. Upaya promotif tentang dermatofitosis pada kucing perlu ditingkatkan, hal ini bertujuan agar pengetahuan pemilik kucing mengenai dermatofitosis dapat meningkat. Dukungan preventif dan kuratif yang berkualitas serta berkelanjutan pun diperlukan agar dapat mengurangi kejadian dermatofitosis dan risiko penularannya kepada sesama kucing maupun manusia.

Kata kunci : dermatofitosis; kucing; pengetahuan; sikap; praktik pemilik

Abstract Sheet

This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge

WA 308

Nova Sri Hartati,*Eva Sulistiowati, dan Made Dewi Susilawati

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

*Author's Correspondence: nova.srihartati@gmail.com

Implementation of the Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PIS-PK) at Puskesmas

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 3, September 2021, 161 – 170

The Healthy Indonesia Program is one of the programs of the nawacita agenda, in order to improve the health and nutritional status of the community through health efforts and community empowerment. This program makes the Puskesmas as a pioneer in the implementation by prioritizing the family approach. In this way it is expected to increase the reach, target and improve access to health services in the working area. The Healthy Indonesia Program with a Family Approach (PIS-PK) also emphasized the essence of Puskesmas' functions as promoting and preventing efforts. The purpose of this paper was to know PIS-PK implementation process at 8 Puskesmas in 5 provinces, namely Wayurang, Karanganyar, Tanjung Sari, and Tanjung Bintang (Lampung Selatan Regency, Lampung), Banjarnegara 1 (Banjarnegara Regency, Central Java), Lahihuruk (Waikabubak Regency, East Nusa Tenggara), Giri Mulya (Tanah bumbu District, South Kalimantan), and Tawaeli Health Center (Palu City, Central Sulawesi) conducted during 2018. This analysis was part of the PIS-PK implementation research conducted using the approach Participatory Action Research (PAR), through qualitative methods; in-depth interviews, Focus Group Discussion (FGD), and seeing the results of updating the data conducted by officers. Based on the results of the FGD with officers and in-depth interviews with the head of the Puskesmas, it was found that all locus Puskesmas had carried out preparations for the implementation of home visits including the preparation of human resources, carrying out on the job training (OJT), preparing logistics, conducting external socialization before conducting home visits. Home visit had only been conducted by data collection phase. It had not been integrated in existing program in Puskesmas.

Keywords: PIS-PK; Puskesmas; home visit; health status

WG 340

Olwin Nainggolan,¹ *Effendy Nainggolan,² dan Urbanus Sihotang²

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat, Indonesia

²Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Jln. Negara Simpang Tanjung Garbus Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

*Author's Correspondence: olwin.n@gmail.com

Happiness and Association with Hypertension in Indonesia : Indonesian Family Life Survey (IFLS5) Data Analysis 2014

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 3, September 2021, 171 – 182

Happiness in several studies is mentioned to have a correlation with several diseases such as hypertension, cardiovascular disease and obesity. Happy people tend to live longer and live healthier lives. The purpose of the study was to look at the association and the magnitude of the risk of happiness with the incidence of hypertension in Indonesia. This study used secondary data from the 2014 Indonesian Family Life Survey (IFLS5) with respondents aged ≥19 years old with normal weight (BMI 18,5-24,9). Conceptual framework with a risk factor model approach. Association of happiness to hypertension using multiple logistic regression analysis with the significance of p value <0.05. Prevalence of hypertension aged ≥19 years old in Indonesia based on IFLS5 data is 23.1%. Proportion of respondents very happy was 11.6% and happy was 78.0%. The results of multivariate analysis showed that happiness did not have a strong enough relationship with the incidence of hypertension. Age variable is the factor with the strongest influence on the incidence of hypertension with OR 5.63 (95% CI 5.02-6.32).

Keywords: happiness; hypertension; IFLS5

QV 766.5.R8

Nanang Yunarto,^{1,2} Novi Sulistyningrum,¹ Arifayu Addiena Kurniatri,¹ dan Berna Elya²

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Jln. Percetakan Negara 23, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10560, Indonesia

² Program Doktor, Fakultas Farmasi Universitas

Indonesia, Depok, Jawa Barat, 16424, Indonesia
*Author's Correspondence: nayunandesba@yahoo.com

Gambir (Uncaria gambir Roxb.) as A Potential Alternative Treatment for Hyperlipidemia

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 3, September 2021, 183 - 192

Gambir (Uncaria gambir Roxb.) is a member of family of Rubiaceae. In Asia including Indonesia, extracts of gambir are empirically used daily to weed out. The high content of catechin flavonoids in gambir has a pharmacological effect in the treatment of hyperlipidemia that potential to be developed into traditional medicine. This literature review aimed to examine the potency of pharmacological effect of gambir as hyperlipidemia treatment therapy based on the results of studies in silico, in vitro, in vivo pharmacological effects and its safety to provide evidence of scientific information to the community. The literatures used for analysis in this study including evidence-based articles on both pharmacology and safety which are available in Pubmed and Google Scholar. The results showed a very strong potency of gambir plants in the treatment of hyperlipidemia with catechin as bioactive compounds. In silico study revealed mechanism action of catechin as antihyperlipidemic using 2 pathways, inhibition of the enzyme HMG-CoA reductase and increase the LDL receptors. In vitro studies of catechin are able to inhibit lipid absorption in the intestine through inhibition of pancreatic lipase activity, lipid hydrolysis and emulsification, micelle cholesterol deposition. Pre-clinical tests on animals showed that the ethyl acetate fraction of gambir leaves was able to reduce the levels of total cholesterol, triglycerides, LDL and increase blood plasma HDL. The long-term use of gambir leaves has been proven to be safe, not mutagenic, no hematological, clinical biochemical abnormalities and no abnormalities in the vital organs of the animal models.

Keywords: Uncaria gambir Roxb., treatment, hyperlipidemia

WP 870

Dadik Subiyanto,^{1,2} Threeyana Ariyati Kadi,³ Ismaiyah,³ Naufal Abdurrahman,⁴ Yudha Prasetyo Utomo,⁴ Arif Reynaldi Alifiansyah,⁴ dan Ika Fidianingsih^{5*}

¹Departemen Bedah RSUD Madiun, Jln. Dr. Soetomo No. 59, Kecamatan Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

²Dosen Pembimbing Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

³Bagian Patologi Anatomi RSUD Madiun, Jln. Dr. Soetomo No. 59, Kecamatan Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia

⁵Departemen Histologi dan Biologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang

KM 14,5 Sleman, D.I.Yogyakarta, Indonesia
*Author's Correspondence: ika_fidianingsih@uii.ac.id

Molecular Subtypes on Breast Cancer in Madiun Regional General Hospital and its Relevance to Histopathological Grading

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 3, September 2021, 193 - 202

Breast cancer is a complex disease with variable molecular characteristics and shows different tumor behavior, therapeutic response, and prognosis. The regional general hospital Madiun has begun to improve services for breast cancer patients since 2015 with the availability of immunohistochemical examinations. This effort was made because breast cancer therapy is currently guided by these examinations. This study aimed to determine the distribution of various molecular subtypes of breast cancer in Madiun Hospital and also the relationship between molecular subtypes and histopathological grading. This study was a retrospective study with a cross-sectional design taken from the Anatomical Pathology Laboratory of Madiun Hospital data from 2015 to 2018. A total of 281 breast cancer cases were examined for immunohistochemical of estrogen receptor (ER), progesterone receptor (PR), and human epidermal receptor 2 (HER2), and a total of 91 breast cancer patients plus Ki-67 examination were then classified into luminal A, luminal B, HER2 and triple-negative (TN). The statistical test used was the Chi-Square test with a 95% confidence level. The most common molecular subtypes of breast cancer in Madiun Hospital were luminal B (28,5%) followed by TN (27,5%), luminal A (22%), and HER2 (22%). The mean age of breast cancer patients was 52.8 ± 10.57. The most common histological types and grades of breast cancer were invasive ductal carcinoma (85.1%) and tumor grade 1 (58.71%). There was a correlation between the immunohistochemical features of ER, PR, HER2, and Ki67 with histopathological grading. Positive ER and PR were more well differentiated but e HER2 positive and Ki67 were more poorly differentiated.

Keywords: breast cancer; ER; PR; HER2; Ki67; histopathological grading

WI 535

Wahyuning Ati Ashari¹, Enny Suswati,^{2*} dan Erfan Efendi³

¹Faculty of Medicine, University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia

²Departement of Microbiology Faculty of Medicine, University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia

³Departement of Biochemistry Faculty of Medicine, University of Jember, Jln. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tega Boto Jember Jawa Timur, Indonesia

*Author's Correspondence: ennysuswati.fk@unej.ac.id

The Relationship of Delayed Appendectomy to the Incidence of Surgical Site Infection (SSI) in Acute Appendicitis Patients: a Narrative Review

Acute appendicitis is one of the most common causes of surgery worldwide. Appendectomy is a skeptical surgical intervention associated with the risk of Surgical Site Infection (SSI). The purpose of this analysis was to describe the relationship between delayed appendectomy in acute appendicitis and the incidence of SSI. Reviewers selected articles containing data on the incidence of SSI due to appendectomy delays for 3 to 48 hours from seven databases, namely Pubmed, Nature, SpringerLink, Science Direct, ProQuest, Oxford Open Access Journal, and Cochrane Library. The data source was secondary data from international articles published in 2011 to 2020 based on the PICO criteria. The data obtained were then grouped and synthesized without meta-analysis/Synthesis Without Meta-analysis (SWIM) descriptively. A total of 2,778 articles were collected, of which 24 studies met the inclusion criteria. A total of 4 articles showed an association between appendectomy delay and SSI while the other 20 articles did not show a relationship between the two. There was no relationship between appendectomy delays for less than 48 hours since hospital admission to surgery with the incidence of SSI, however a delayed for more than 48 hours showed a significant value. The results showed there was no relationship between delayed appendectomy for less than 48 hours since the time the patient was admitted to the hospital until the surgery took place, but a delayed appendectomy delay for more than 48 hours showed a significant relationship with the incidence of SSI. This narrative review supports early surgical intervention of acute appendicitis cases by considering the severity of the patient to avoid other surgical complications.

Keywords: appendectomy; delay; surgical site infection

QU 136

Pamungkas Rizki Ferdian,*Rizki Rabeca Elfirta, Azra Zahrah Nadhirah Ikhwani, Kasirah, Haerul, Dodi Sutardi, dan Gunawan Ruhiat

Pusat Riset Biologi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jln. Raya Bogor KM. 46, Cibinong Science Center, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*Author's Correspondence: pamungkasferdian.biochemistry@gmail.com

Studi In Silico Senyawa Fenolik Madu sebagai Kandidat Inhibitor Mpro SARS-CoV-2

Media of Health Research and Development, Vol. 31
No. 3, September 2021, 213 – 232

SARS-CoV-2 has caused a global COVID-19 pandemic since late 2019 and the reported cases have not ended until now. One way to overcome the Covid-19 pandemic is to find the main viral protease inhibitor (Mpro) SARS-CoV-2 which is a key enzyme of virus replication. Honey is a bee-derived product

that contains various phenolic compounds and has antiviral activity. This study aimed to find candidate Mpro SARS-CoV-2 inhibitors from honey phenolic compounds using molecular docking simulations in a directed manner. A total of 27 test ligands (from honey's phenolic compounds), 4 comparison ligands (from synthetic antiviral compounds), and reference ligands (N3 compound) were screened for their character as drug compounds by Lipinski's rules and for their toxicity by admetSAR. All ligands were docked to the Mpro SARS-CoV-2 receptor code 7BQY using AutoDock Tools 1.5.6 and Autodock Vina with center of coordinates: X = 10,398; Y = -1,254; Z = 23.473 and grid size: X = 40; Y = 46; Z = 40. Molecular docking simulation produces affinity energy and molecular interactions data. The results showed that the best candidate for Mpro SARS-CoV-2 inhibitor from honey's phenolic compounds was genistein because it complied with all Lipinski rules, was non-toxicogenic, not a carcinogen, had an affinity energy of -7.6 kCal/mol, 80% similarity to the reference ligand N3, and occupies 63,64% of the tether coverage area. The results of this study are expected to be used in further research, both in vitro and in vivo.

Keywords: honey; phenolic compound; molecular docking; COVID-19 pandemic

WC 550

Maria Lidwina Soetanto,^{1*} Okta Wismandanu,¹ dan Irvan Afriandi²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jl. Eijkman No. 38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Author's Correspondence: marialidwina97@gmail.com

Factors Affecting Rabies Vaccination Practices in Dogs in Cililin District, West Bandung Regency with the Health Belief Model Approach

Media of Health Research and Development, Vol. 31
No. 3, September 2021, 233 – 244

Rabies is a zoonotic viral disease that attacks all warm-blooded animals and humans through bites. Rabies is responsible for more than 3.7 million peoples Disability Adjusted Life Years (DALYs) annually. It is known that 95% of human deaths are from dog bites. Deaths due to rabies are common in rural areas because access to information tends to be minimal, so that people do not have knowledge about prevention of rabies. This study was designed to determine public's perceptions of rabies and various possible rabies interventions. The research used a case control method with data collection using a questionnaire. The main concept of the Health Belief Model (HBM) was chosen because it has a function to predict individual beliefs. This individual

beliefs will then influence the individual's practice in carrying out rabies vaccination. In this study, it is known that the practice of rabies vaccination by the owner has a very significant relationship with knowledge related to rabies as a dangerous disease and individual beliefs that are reviewed through the HBM concept. Individual belief factors that have a significant relationship are severity and self efficacy variables. The results of this study can be a source of information and consideration for policy makers in Indonesia in making programs related to rabies prevention. Studies in the target area can provide knowledge about the characteristics of the population, so that the extension program can be conducted right on target and ultimately be able to reduce the overall incidence of rabies.

Keywords: rabies; zoonoses; dogs; rabies vaccination; Health Belief Model

W 85

Dahlia Yulianti,^{1*} Okta Wismandanu,^{1,2} dan Irvan Afriandi²

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jln. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Jln. Eijkman No.38, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Author's Correspondence : dahliayulianti27@gmail.com

Knowledge, Attitudes, and Practices of Cats Owner Visit Puskesmas Cimahi Against Dermatophytosis in Their Pet Cats

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 3, September 2021, 245 – 256

Dermatophytosis is an infection caused by mold and attacks the superficial layer of the cat's skins. Mold genus which often infects is Microsporum canis, M. gypseum and Trichophyton mentagrophytes. Dermatophytosis can infect cats and spread to humans because it is zoonotic. Pet owners who have a good knowledge and practice of caring for pets can reduce the risk of zoophilic. This study aimed to determine at the relationship of knowledge, attitudes, and practices of cat owners to the incidence of dermatophytosis. This quantitative study used a control case design with 165 cat owners who visited Puskesmas Cimahi in January to February 2020 as the study sample, which consisted of 33 sample cases groups and 132 sample control groups. The results showed that the practice of cat owners variables regarding to release of pet cats, the practice of cleaning the cat's place to eat and drink, and the practice of washing hands before contacting cats had a relationship with the incidence of dermatophytosis in their pet cats, while the other variables are not related. Promotive about dermatophytosis paints should be increased. That is for increasing the cat owner's knowledge about dermatophytosis. Good quality of preventive

and curative supports is needed to decrease dermatophytosis incidence and also the risk of getting infected to other cats and humans.

keywords : dermatophytosis; cats; owner's knowledge; attitudes; and practices